

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan gerak tubuh yang menggunakan otot – otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri hal senada dikatakan bahwa motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot- otot besar. Gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan dan kaki. Berbagai gerakan motorik kasar yang di capai anak, sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat atau berenang (Makhmudah, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2018 kasus balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia, termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Angka kejadian gangguan perkembangan motorik pada tahun 2018 yaitu 27,5% atau 3 juta kasus anak yang mengalami gangguan atau keterlambatan pada perkembangan motorik. Secara global, pada tahun 2016 tercatat dari 52,9 juta anak-anak, 54% mengalami gangguan perkembangan dan sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara berpendapatan rendah dan menengah. Secara nasional di Indonesia prevalensi status gizi terdiri dari 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang, gizi baik 3,1% (WHO, 2018).

ASI eksklusif yaitu pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain. ASI eksklusif dianjurkan sampai 6 bulan pertama kehidupan bayi. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI secara murni tidak dicampur atau bayi tidak diberi makanan tambahan maupun PASI sampai bayi berusia 4-6 bulan (Ulya, 2021). Pemberian makanan tambahan pada usia dini terutama makanan padat justru menyebabkan terjadinya infeksi, kenaikan berat badan, alergi terhadap salah satu gizi yang terdapat dalam makanan. karena pemberian makanan tambahan pada usia kurang dari 6 bulan membuka pintu gerbang masuknya berbagai jenis kuman apalagi tidak disajikan secara higienis dapat menyebabkan diare. sedangkan alergi disebabkan sel-sel disekitar usus belum siap untuk menerima kandungan dari makanan sehingga makann yang masuk dapat menyebabkan reaksi imun dan terjadi laergi (Linda, 2019).

Kronologi terjadinya keterlambatan perkembangan motorik disebabkan oleh beberapa hal, salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik adalah kelainan tonus otot atau penyakit neuromuscular. Penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan serta sektor apa yang banyak mengalami keterlambatan, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu juga mempunyai kontribusi penting dalam pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak. Sangat sedikit yang meneliti tentang penyebab dari keterlambatan perkembangan tersebut seperti kurangnya stimulasi yang dilakukan oleh ibu dan stimulasi yang tepat yang bisa dilakukan ibu agar perkembangan anaknya normal (Nurlailis, 2020).

Pada era mienial saat ini, telah banyak menemukan kemudahan dan kepraktisan dalam menangani masalah yang ada di sekitar termasuk solusi dari permasalahan di atas salah satunya yaitu kesadaran orang tua khususnya ibu dalam memonitoring dan stimulasi anak secara rutin untuk mendeteksi kelainan pada anak sedini mungkin, dan mengetahui pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi tumbuh kembang anak. Selain itu penting juga bagi nakes dan kader untuk mengetahui deteksi tumbuh kembang anak agar mengembangkan enam aspek perkembangan pada anak dan dapat mengatasi jika anak mengalami keterlambatan,. Selain itu nakes dan kader dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan yang ada pada anak usia dini berdasarkan usianya serta dapat mestimulasi atau membuat alat permainan edukatif ataupun media pembelajaran yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik anak untuk itulah pentingnya ada buku panduan untuk orang tua, kader dan tenaga kesehatan dalam melihat pertumbuhan dan perkembangan anak (Zulfajri, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Tamponjung Pregi kabupaten pamekasan, ditemukan adanya keterlambatan perkembangan motorik terhadap anak , dimana didaerah tersebut pada tahun 2021 terdapat jumlah sasaran anak sebanyak 453 anak yang terdiri dari 252 anak berjenis kelamin laki-laki dan 201 anak berjenis kelamin perempuan. Pada tahun 2021 di Puskesmas Tampojung Pregi terdapat 264 (58%) anak dari 453 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik. Dari hasil survey yang dilakukan peneliti terhadap ibu (responden) yang memiliki anak usia 6-12 bulan, ditemukan faktor terbanyak yang mempengaruhi

terjadinya keterlambatan perkembangan motorik terhadap anak yaitu salah satunya adalah riwayat pemberian ASI secara eksklusif atau non eksklusif. Karena pemberian ASI dapat mencukupi semua kebutuhan tumbuh kembang anak tersebut secara lengkap untuk menstimulasi otak yang otomatis mencukupi kebutuhan perkembangan keterampilan, kecerdasan, mental, emosi dan social anak

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh riwayat pemberian ASI eksklusif dan terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tampojung Pregi Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan”. Penelitian tersebut diharapkan menjadi salah satu upaya untuk mencegah atau mengurangi terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan terhadap anak secara dini dan menciptakan anak yang sehat di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas Tampojung Pregi ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas tampojung pregi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif terhadap anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas tampojung pregi.
2. Mengidentifikasi perkembangan motorik kasar anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas tampojung pregi.
3. Menganalisis pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar pada usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas tamponjung pregi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat bagi teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan perkembangan motorik pada anak usia 6-12 bulan
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perkembangan motorik yang baik terhadap anak usia 6-12 bulan serta menjadi bahan kajian selanjutnya
- c. Memberikan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak usia 6-12 bulan.

1.4.2 Manfaat bagi praktis

Secara penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Sebagai pendoman bagi peneliti tentang bagaimana meneliti tentang pengaruh riwayat pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik anak dan menambah pengetahuan bagi peneliti fenomena lain yang terjadi di wilayah kerja.

b. Bagi puskesmas

Sebagai acuan agar dalam memberikan pelayanan kesehatan pada anak khususnya dengan masalah tumbuh kembang yang kurang, tetap diperhatikan dengan perubahan pola nutrisi dan kebiasaan.

c. Bagi universitas

Sebagai bukti tugas akhir mahasiswa dan bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi bayi

Untuk mencegah secara dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak serta mengurangi angka kesakitan dan kematian pada anak.